

Pengaruh kepercayaan, kepemimpinan transformasional, dan kualitas laporan keuangan terhadap keandalan pencatatan keuangan Pondok Pesantren

Agustina Kurniawati, Nur Huri Mustofa*

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: nurhurimustofa@iainsalatiga.ac.id)

Abstract

This study examines the effect of trust, transformational leadership, and the quality of financial reports on the accountability of Islamic boarding schools. This research is a type of quantitative research using a questionnaire as a data collection method. The number of samples used was 29 Kholaf Islamic boarding schools in Temanggung Regency. Data analysis used a multiple linear regression approach. The results showed that the trust variable did not affect the accountability of Islamic boarding schools. In contrast, the variables of transformational leadership and the quality of financial reports harmed the accountability of Islamic boarding schools.

Keywords: Trust, Transformational leadership, Quality of financial reports, Islamic Boarding School Accountability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepercayaan, kepemimpinan transformasional dan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pondok pesantren. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai metode pengumpulan datanya. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 29 pesantren Kholaf di Kabupaten Temanggung. Analisis data menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pondok pesantren, sedangkan variabel kepemimpinan transformasional dan kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pondok pesantren.

Kata kunci: Kepercayaan, Kepemimpinan Transformasional, Kualitas laporan keuangan, Akuntabilitas Pesantren.

How to cite: Kurniawati, A., & Mustofa, N. H. (2022). Pengaruh kepercayaan, kepemimpinan transformasional, dan kualitas laporan keuangan terhadap keandalan pencatatan keuangan Pondok Pesantren. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(2), 99-116. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i2.353>

1. Pendahuluan

Saat kita ingin memiliki suatu hubungan yang baik dengan seseorang, hal pertama dan terutama yang dibutuhkan yaitu *trust* atau kepercayaan. Ada seseorang yang begitu mudah mendapatkan kepercayaan dan ada juga yang sangatlah susah dalam mendapatkan kepercayaan. Kenapa bisa begitu? Hal tersebut dapat terjadi karena sebuah kepercayaan merupakan hal yang harus diraih bukan hal yang diberikan. Kepercayaan (*trust*) merupakan kejujuran dan keandalannya seseorang yang tidak berisiko atau merugikan orang lain sehingga pihak/orang lain memberikan keyakinan kepada orang tersebut dalam hubungan postif.

Seorang pemimpin dengan kepemimpinannya yang berkualitas akan menjadikan kemajuan pada suatu organisasi/lembaga yang di pimpinnya. Perubahan lingkungan, teknologi, paradigma masyarakat dan lainnya yang mengharuskan seorang pemimpin dapat merubah atau membuat gaya kepemimpinan baru agar sesuai dengan perubahan yang terjadi. Gaya kepemimpinan yang dapat mengenyampingkan kepentingan pribadi dan dapat mempengaruhi serta menginspirasi para bawahannya merupakan bentuk gaya kepemimpinan transformasional. Seorang yang menjalankan kepemimpinan transformasional ternyata mempunyai sikap sebagai pemimpin dengan hasil kerja yang terbaik (Bakhtiar, 2019).

Banyak organisasi/lembaga di Indonesia saat ini yang masih kurang mengamati sistem manajemen keuangan, dan masih mengutamakan kualitas program-program yang dijalankan saja (Patty, 2019). Laporan keuangan ialah dokumen yang merinci data keuangan perusahaan dan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelola bagian keuangan pada perusahaan tersebut (Defitri, Mahaputra, & Yamin, 2018). Laporan keuangan dipandang oleh manajemen sebagai instrumen yang berperan signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi (Rodiah et al., 2020). Sebuah organisasi/lembaga dengan praktik pengelolaan keuangan yang baik dipercaya dapat memajukan akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas merupakan pengelolaan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban secara terbuka dan proporsional (Putri & Ayem, 2021). Akuntabilitas juga merupakan penilaian terhadap seseorang dengan melihat kualitas kinerja melaksanakan tugas dalam pencapaian target yang menjadi tanggung jawabnya. Instrumen pertanggungjawaban dalam persepsi akuntabilitas bukan hanya pada laporan petanggungjawaban saja, namun juga dalam pelaksanaan atasan dalam memperoleh data, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan atau tertulis.

Pondok Pesantren merupakan salah satu organisasi/lembaga nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan dan keagamaan. Organisasi/lembaga nirlaba tidak mengarah pada laba, tetapi lebih ke bagaimana melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Organisasi/lembaga nirlaba bentuk pertanggungjawabannya yaitu mengkomunikasikan pertanggungjawaban tersebut pada donatur atau penyedia sumber daya melalui laporan keuangan (Aprilia, 2019). Seorang pemimpin dengan kepemimpinan transformasional diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas organisasi/lembaga yang dipimpnnya. Salah satu parameter pokok dalam sistem pengelolaan keuangan yang kuat membutuhkan akuntabilitas serta keterbukaan organisasi atau lembaga (Baehaqi et al., 2021).

Melihat potensi berkembangnya pesantren sebagai organisasi nirlaba maka laporan keuangan akan menjadi sangat krusial bagi pondok pesantren. Munggaran dan Hastuti (2020) menyatakan bahwa Pondok Pesantren mungkin bisa berkembang, namun untuk masalah perincian keuangan mereka hanya terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Jelas, catatan tersebut tidak mencerminkan keadaan keuangan asli pada pondok pesantren. Laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki nilai banding sehingga pengguna laporan keuangan tidak bisa membandingkan kinerja pesantren dengan pesantren lainya meskipun mereka ada di

bidang yang sama. Menurut Sahri et al., (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan pondok pesantren masih cukup alami, serta belum menghasilkan laporan keuangan yang sempurna yang semestinya dipakai pada pondok pesantren pada umumnya berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren. Sedangkan Biduri et al., (2019) menyebutkan bahwa kebanyakan laporan pondok pesantren hanya direncanakan untuk donatur, sehingga kurangnya penyampaian informasi kegiatan organisasi kepada masyarakat, dan kurangnya pengawasan dana. Selain itu, Murdayanti & Puruwita, (2017) menjelaskan sebagian masalah yang dihadapi pesantren dikarenakan keterbatasan kemampuan pengelola serta SDM di bidang eksekutif dan keuangan (Baehaqi et al., 2021).

Secara umum pesantren di Indonesia dikenal dengan pesantren konvensional (Salafi) yang moderat serta pesantren modern (Khalaf) masa kini yang serba bisa. Perbedaan nyata antara pesantren tradisional dengan modern ialah dalam interaksi administrasi. Interaksi administrasi yang dilaksanakan di pesantren tradisional berlangsung normal, tidak ada rencana serta tanpa terkoordinasi. Sedangkan pesantren modern menjalankan standar administrasi yang makin diperhitungkan, meyakinkan serta mampu. Peneliti menentukan pondok pesantren berlandaskan khalafi dengan alasan bahwa penulis berpendapat, pesantren khalafi ialah pesantren yang mengikuti perkembangan zaman namun tetap mengikuti praktiknya, khususnya berkonsentrasi pada kajian kitab-kitab klasik.

2. Tinjauan Pustaka

Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) adalah sebuah keyakinan penuh dari seseorang terhadap orang lain untuk sesuatu hal hingga memberikan semua harapan dan keinginannya. Kepercayaan merupakan unsur paling penting dalam organisasi/lembaga (Lusiana & Hidayah, 2018). Mayer tahun 1995 memberikan pernyataan bahwa kepercayaan sebagai kesanggupan seseorang atau pihak untuk peka terhadap sikap pihak lain berdasarkan keinginan wali amanat agar pihak lain berperilaku dengan cara tertentu yang signifikan bagi wali amanat, terlepas dari kinerja (Haryokusumo, 2016). Colquitt, Lepine, dan Wesson juga menyatakan bahwa kepercayaan ialah kehendak untuk menyerahkan diri kepada sebuah kekuasaan berdasarkan harapan yang positif perihal kehendak dan keputusan kekuasaan tersebut (Yuyun Elizabeth Patras, 2018).

Siegal dan Worth mengemukakan bahwa kepercayaan dalam organisasi dibutuhkan supaya karyawan (pegawai) dapat merasakan percaya diri (*self confident*) bahwa upaya mereka akan membuahkan profit bagi diri mereka (Maskan & Utaminingsih, 2017). Menurut Tyler, kepercayaan menjadi hal yang signifikan karena adanya keinginan kuat untuk mencerna bagaimana menciptakan kerja sama yang efektif dalam organisasi/lembaga. Kepercayaan dijadikan konsep yang sangat penting dalam kerja sama (Raharso, 2011). Menurut Maharani pada tahun 2010 menjabarkan beberapa indikator pada variabel kepercayaan yakni ; 1) kehandalan 2) kejujuran 3) kepedulian 4) kredibilitas (Caniago & Sudarmi, 2021).

Dalam Islam, sebuah kepercayaan sering diartikan atau biasanya disebut dengan *amanah*. Jika seseorang sudah diberi sebuah kepercayaan maka orang tersebut telah diberi amanah. Dengan amanah manusia ditetapkan sebagai khalifah di dunia, dan kemakmuran serta kebahagiaan dunia beserta isinya menjadi tanggung jawabnya (Irfan, 2019). Seseorang yang beriman ialah dia yang menjalankan amanah Allah, sedangkan seseorang yang tidak menjalankan amanah dengan perintah serta larangan Allah disebut orang yang berkhianat. Pengkhianatan merupakan perbuatan dosa besar yang dibenci Allah (Hermawan, Ahmad, & Suhartini, 2020).

Robbins dan Judge menyatakan kepercayaan adalah karakteristik mendasar terkait dengan kepemimpinan, membelakangi kepercayaan mengakibatkan konsekuensi yang serius pada kinerja kelompok (Bagus, Juniarta, Made Wardana, & Putra, 2016). Dirks dan Skarlicki (2004) menyatakan bahwa kepercayaan berkaitan erat dengan kepemimpinan sehingga kepercayaan merupakan elemen terpenting dalam sebuah kepemimpinan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan antara pemimpin dan bawahannya akan berdampak dengan semakin akuratnya pertukaran informasi antara pemimpin dan bawahan, kesadaran tujuan kinerja meningkat, serta semakin berkembangnya kualitas komunikasi. Faktor yang mendukung kepercayaan antara atasan dan bawahan antara lain adanya rasa saling menghormati, kerjasama, komitmen, keterlibatan kerja serta dapat diandalkan (Aidina & Prihatsanti, 2017).

Kepemimpinan Transformasional

Syahrul (2015) mengatakan bahwa kepemimpinan sebagai tonggak utama dalam menyikapi transformasi keorganisasian, dalam konteks perumusan dan implementasi tujuan organisasi, pandangan yang kuat tentang tujuan bersama, serta perbedaan dalam seluruh aspek di dalamnya, menanggapi krisis serta menggunakan seluruh kemampuan organisasi (Bashori, 2019). Kepemimpinan selaku salah satu aspek pemutus dan target organisasi/lembaga harus menghadapi perubahan dunia sekarang, atau sekurang-kurangnya bila tidak memberikan sanggahan, kemungkinan besar akan masuk organisasi/lembaga melalui kondisi kemerosotan serta berakhir dengan kemunduran.

Dalam Islam, kepemimpinan identik dengan istilah *khalifah*. Semua orang adalah khalifah Allah di Bumi ini, mereka masih memerlukan khalifah yang lebih tinggi untuk mengatur mereka. Seorang khalifah menurut definisi politis adalah seorang penguasa Muslim. Khalifah yang ditunjuk harus memerintah berlandaskan Al-Qur'an serta anjuran Nabi. Al-Qur'an menyangkutpautkan pemimpin dan berkah serta memberikan isyarat pada suatu kebenaran (Kurniawan, 2018).

Beberapa indikator kepemimpinan transformasional menurut Kartini diantaranya :

1. Karisma (*Charisma*)
2. Inspirasional (*Inspirasioni*)
3. Stimulasi Intelektual (*Intelektual Stimulation*)
4. Perhatian Individu (*Individualized Consideration*) (Jufrizen & Lubis, 2020).

Sashkin dan Sashkin, (2011) mengemukakan bahwa tujuan dari gaya kepemimpinan transformasional yaitu untuk menggapai sebuah misi suatu organisasi/lembaga. Keuntungan dari gaya kepemimpinan transformasional antara lain untuk menggambarkan dan meningkatkan berbagai nilai dan keyakinan yang membantul dalam fungsi efektif organisasi/lembaga (Marbun & Sitepu, 2018). Aspek mendasar dari kepemimpinan sebagai hasil dari penekanan pada peningkatan pengikut dalam kepemimpinan transformasional, Yukl (2010) memberikan beberapa kriteria untuk pemimpin transformasional, khususnya:

- 1) Memaparkan visi dan misi yang jelas serta menarik.
- 2) Jelaskan bagaimana visi bisa dipercaya.
- 3) Bekerja dengan bijaksana serta optimis.
- 4) Menunjukkan kepercayaan pada pengikut.
- 5) Gunakan aksi dramatis dan simbolis untuk mementingkan nilai-nilai penting.
- 6) Memimpin dengan memberi contoh.
- 7) Memberikan kewenangan kepada masyarakat dalam menggapai visi tersebut (Prayudi, 2020).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah salah satu faktor dalam prosedur pengajuan keuangan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009). Neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya, serta dokumen penjelasan yang melengkapi laporan ini, merupakan keseluruhan laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki tujuan sebagai pemberi informasi mengenai situasi keuangan, kinerja, arus kas suatu entitas, yang berharga bagi sejumlah besar pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi serta membuktikan akuntabilitas manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan (Sahri et al., 2021).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) tujuan laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang berhubungan dengan situasi keuangan, kinerja, dan transisi situasi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk kelompok dalam penetapan keputusan (Riswan, 2014). Unsur-Unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba sesuai dengan PSAK No. 45 (revisi 2011) ialah:

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan aktivitas
- 3) Laporan arus kas
- 4) Catatan atas laporan keuangan (Marlinah & Ibrahim, 2018)

Johnstone menyatakan bahwa untuk membuat laporan keuangan yang bermutu, organisasi/lembaga perlu mempunyai pengawasan yang efektif (Pradipa, Putri, & Ratnadi, 2016). Laporan keuangan dari sudut manajemen merupakan bentuk instrumen yang berperan signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi (Rodiah et al., 2020). Kualitas laporan keuangan ialah salah satu aspek yang mempengaruhi akuntabilitas; kualitas laporan keuangan akan memberikan kontribusi pada akuntabilitas atau akuntabilitas, dan juga akan mempengaruhi pemberian opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan (Evicahyani & Setiawina, 2016).

Suatu laporan keuangan seharusnya memiliki nilai informasi dengan kualitas baik sehingga dapat bermanfaat bagi pemakainya dan laporan keuangan juga bermanfaat dalam penetapan sebuah keputusan. Aspek kualitatif laporan keuangan mengungkapkan kualitasnya (Lestari & Dewi, 2020). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Syariah per 1 Januari 2017 ialah bisa dipahami, relevan, andal, serta bisa dibandingkan (Puriyanti & Mukhibad, 2020). Berlandaskan hal tersebut bisa dinyatakan bahwa tingkat kualitas laporan keuangan yang baik atau buruk ditentukan oleh kualitas kualitatif data keuangan serta pengungkapan yang komprehensif serta wajar (Henny & Yanti, 2021).

Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari istilah akuntansi, yang mengacu pada proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan, serta analisis data keuangan dari suatu bisnis atau organisasi. Akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara transparan, memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk melihat semua kebijakan (Jumarni, 2019). Akuntabilitas ialah kewajiban penanganan laporan keuangan secara terbuka serta proporsional (Putri & Ayem, 2021). Akuntabilitas tidak hanya mengacu pada laporan pertanggungjawaban; juga mengacu pada seberapa mudah pemberi mandat dapat mengakses dan mendapatkan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan atau tertulis. Akibatnya, akuntabilitas akan tumbuh subur dalam lingkungan di mana keterbukaan dinilai sebagai landasan akuntabilitas (transparansi) (Athifah, Bayinah, & Bahri, 2018).

Kholmi (2012) mendefinisikan konsep akuntabilitas mempunyai tiga dimensi: hubungan dengan orang lain, lingkungan, serta pencipta. Dalam perspektif ini, Tuhan memiliki otoritas karena dialah yang memberikan amanah, dan manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya terhadap manusia, alam, atau Tuhan. Dimensi akuntabilitas sebagaimana berikut:

- 1) Akuntabilitas hukum dan kejujuran (*accountability for probity and legality*)
- 2) Akuntabilitas manajerial
- 3) Akuntabilitas program
- 4) Akuntabilitas kebijakan
- 5) Akuntabilitas finansial (Sangki, Gosal, & Kairupan, 2017).

Akuntabilitas meningkat ketika akuntansi dapat memfasilitasi pertanggungjawaban kegiatan organisasi kepada *stakeholders* (para pemangku kepentingan) (Gafur, Abdullah, & Adawiyah, 2021). Akuntabilitas seharusnya dapat meningkatkan kualitas dan kinerja organisasi sehingga bisa lebih fokus pada kepentingan publik. Konsep akuntabilitas didasarkan pada orang atau kelompok peran setiap klasifikasi pekerjaan yang bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan (Wardiana & Hermanto, 2019). Menurut Imron (2005), ada beberapa aspek akuntabilitas yang perlu dipahami, antara lain:

- 1) Akuntabilitas ialah sebuah hubungan

- 2) Akuntabilitas berorientasi hasil
- 3) Akuntabilitas dibangun di atas dasar pelaporan.
- 4) Akuntabilitas meningkatkan kinerja

Pemahaman mengenai akuntabilitas Islam lebih luas dari pada akuntabilitas konvensional, hal tersebut ditekankan oleh para cendekiawan muslim. Hubungan pertanggungjawaban dalam islam tidak hanya melibatkan ikatan antara sesama manusia, tetapi juga melibatkan ikatan dengan Tuhannya. Dalam konsep Islam, akuntabilitas tidak serta merta dilakukan untuk memenuhi persyaratan hukum, melainkan memiliki tujuan lain yaitu pemenuhan hubungannya dengan Sang Pencipta (Waluya & Mulauddin, 2020).

Pondok Pesantren

Pesantren ialah lembaga dan sistem pendidikan Islam tertua di Indonesia, dengan sejarah panjang pertumbuhan dan perkembangannya. Pesantren menurut Zarkasyi (2015) ialah lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai tokoh sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, serta kegiatan utamanya ialah pengajian. Islam di bawah bimbingan seorang pemimpin diikuti oleh santri (Sahri et al., 2021). Menurut Dhofier (2011) Pesantren memiliki lima komponen dasar: kyai, santri, masjid, pondok, serta pendidikan kitab klasik (Rahman, 2018). Secara umum, ada dua jenis pondok pesantren: 1) Pesantren Salafi, yang hanya berfokus pada pengajaran agama melalui penggunaan kitab-kitab kuno sebagai sumber utama pengajaran, serta 2) Pesantren Kalafi menawarkan ajaran umum sebagai inti pendidikan dan menerapkan sistem pendidikan sekolah di samping mengajarkan karya klasik yang harus dipelajari (Ittihad, 2019).

Bentuk kepemimpinan pada pondok pesantren mempunyai ciri utama yaitu karismatik. Watak karismatik muncul karena banyaknya ilmu yang dimiliki dan kesanggupan memahami semua permasalahan yang ada, baik di pesantren ataupun di lingkungan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kepemimpinan pun mengalami perkembangan (Nurfalah, 2019). Di pesantren, dibutuhkan pemimpin masa depan yang visioner dan transformatif untuk menghadapi perubahan lingkungan internal dan eksternal yang tidak mungkin diprediksi. Selain itu, perkembangan pondok pesantren dari tradisional menuju modern merupakan suatu proses pendidikan pesantren menuju arah transformasi.

Pondok pesantren ialah organisasi nirlaba yang beroperasi di bidang pendidikan dan keagamaan. Perbedaan yang paling signifikan ialah bagaimana organisasi nirlaba menerima sumber daya yang mereka butuhkan untuk melaksanakan beragam kegiatan operasional mereka. Organisasi nirlaba didanai oleh kontribusi dari anggota dan donor lain yang tidak menuntut imbalan apa pun dari organisasi (Atufah, Yuliarti, & Puspitasari, 2018). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2014) dalam organisasi nirlaba laporan keuangan mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Mutammimah, Yulinartati, & Nastiti, 2018). Berdasarkan PSAK No 45 revisi 2011 menyatakan bahwa

tujuan utama dari laporan keuangan nirlaba adalah untuk menawarkan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan penyedia sumber daya seperti donor, anggota entitas nirlaba, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi perusahaan nirlaba (Raya, 2017).

Laporan keuangan lengkap Pondok Pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren antara lain: 1) laporan kegiatan, 2) laporan arus kas, 3) laporan posisi keuangan, serta 4) catatan laporan keuangan. Penyusun laporan keuangan yang sinkron dengan standar akuntansi yang seharusnya adalah hal penting bagi pondok pesantren agar bisa memperbaiki akuntabilitas publik pada gilirannya bisa membantu pesantren di Indonesia meningkatkan kinerjanya (Sulistiani, 2019).

Mengingat penegasan M. Anwar Bانشori selaku Kepala Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) bahwa aksesibilitas laporan keuangan yang mencukupi pedoman pembukuan yang diakui secara luas ialah salah satu usaha untuk lebih mengembangkan tata kelola pondok pesantren. Hal ini diperkuat dengan penegasan M. Jusuf Wibisana selaku Kompartemen Akuntansi Syariah dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) bahwa terbitnya Undang-Undang No 41 Tahun 2004 mengenai Wakaf menunjukkan penguatan system akuntabilitas yang berpengaruh terhadap pondok pesantren (Rachmani, 2020).

Keberadaan akuntabilitas di pondok pesantren dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan lembaga. Bertambah tinggi keimanan masyarakat terhadap pesantren, sehingga bertambah besar pula komitmen orang tua terhadap anaknya untuk menuntut ilmu di sana. Hal ini juga bisa meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, terutama di kalangan donatur serta dermawan yang sering menyalurkan ZISWafnya melalui pesantren. (Khozin Ahyar, 2020).

3. Metode Penelitian

Pendekatan dalam riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian lapangan. Sugiyono (2016) mengatakan bawasannya penelitian kuantitatif dikenal sebagai strategi tradisional, karena teknik ini telah digunakan sejak lama. Penyajian informasi dalam metode menggunakan angka dan penyelidikan yang memanfaatkan wawasan. Penelitian ini hanya mengandalkan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pihak manajemen keuangan di pondok pesantren kholaf Kabupaten Temanggung.

Jenis metode riset kuantitatif yang dipakai ialah menggunakan metode survei yang merupakan metode penelitian melalui angket (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam akumulasi data di lapangan (Samsu, 2017). Kemudian alat uji dalam mendeteksi hipotesis penelitian dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple regression*). Yakni upaya dalam menentukan keterkaitan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Marlina, Rahmayanti, & Putri, 2021). Adapun persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Penggunaan Informasi Akuntansi
- X1 : Pengetahuan Akuntansi
- X2 : Komunitas Usaha
- X3 : Kualitas Laporan Keuangan

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Objek pada riset ini adalah semua ponpes kholaf di Kabupaten Temanggung yang sebanyak 29 ponpes kholaf. Pada riset ini yang sebagai responden ialah pengurus ponpes terutama bagian pengelolaan keuangan atau pengurus lain yang mengetahui tentang keuangan pondok pesantren.

Asumsi Klasik

Dalam riset ini, uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik. Pengujian ini terdiri dari tiga pengujian yang berbeda yaitu normal, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas ialah uji hipotesis yang menentukan apakah data penelitian berdistribusi teratur atau tidak (Ismatullah & Kartini, 2018). Terhadap Asymp.Sig, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (2-tailed). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05, dan tidak berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05 (Dunakhri, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Unstandardized Residual	
N	29
Test Statistic	.150
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.096

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,096 , sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas yang dilakukan bisa diamati dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang 10, sehingga model regresi sudah bebas dari masalah multikolinearitas (Noviani & Widhiyani, 2018).

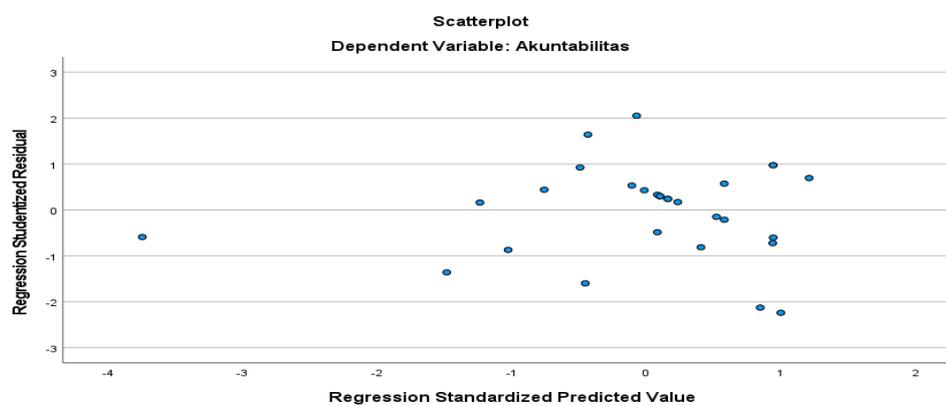
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients	Std. Error	Tolerance	VIF
Kepercayaan	-.363	.193	.356	2.807
Kepemimpinan Transformasional	.442	.202	.307	3.261
Kualitas Laporan Keuangan	.286	.096	.504	1.984

Berdasarkan Tabel 2, bisa didapatkan hasil perhitungan *tolerance* membuktikan bahwa Kepercayaan (X1) mempunyai nilai *tolerance* 0,356, Kepemimpinan Transformasional (X2) mempunyai nilai *tolerance* 0,307, serta Kualitas Laporan Keuangan mempunyai nilai *tolerance* 0,504. Ketiga nilai tersebut > 0,10 yang berarti

tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Selanjutnya, hasil perhitungan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) membuktikan bahwa Kepercayaan (X1) mempunyai nilai VIF 2,807, Kepemimpinan Transformasional (X2) memiliki nilai VIF 3,261, dan Kualitas Laporan Keuangan (X3) mempunyai nilai VIF 1,984. Ketiga nilai variabel tersebut kurang dari 10. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi.

- Uji heterokedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Aimbu, Saerang, & Gamaliel, 2017). Dalam pengujian heterokedastisitas ini menggunakan model grafik *scatterplot*, apabila *scatterplot* menghambur secara acak sehingga hal itu memperlihatkan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang dibingkai.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak terkumpul tepat di atas atau di bawah, serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola, sesuai dengan hasil pengolahan data pada uji heteroskedastisitas pada gambar di atas. Hasilnya, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda dimanfaatkan menguji hipotesis dalam pada riset ini. Pada riset ini, probabilitas 5% atau 0,05 digunakan dalam mengambil keputusan. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, hipotesis diterima; jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, hipotesis ditolak. Apabila hipotesis diterima, variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen; bila hipotesis ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.737 ^a	.544	.489	1.31837

a. Predictors: (Constant), Kualitas Laporan Keuangan, Kepercayaan, Kepemimpinan Transformasional

b. Dependent Variable: Akuntabilitas

Besarnya Adjusted R Square sebesar 0,489 atau 48,9%, sesuai dengan tampilan output ringkasan model SPSS. Artinya 48,9% variabel akuntabilitas bisa diuraikan oleh variabel independen kepercayaan, kepemimpinan transformasional serta kualitas laporan keuangan. Sementara sisanya (100% - 48,9%) 51,1% diuraikan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Secara Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	51.789	3	17.263	9.932	<.001 ^b

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi didalam model regresi yang diatas ialah sebanyak < 0,001. Nilai signifikansi ini < 0,05. Sementara F_{hitung} didapatkan sebanyak 9,932. Nilai f pada riset ini menggunakan tingkat signifikan sebanyak 5% sehingga didapatkan nilai F_{tabel} sebanyak 3,93, maka nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} . Sehingga bisa dikatakan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi ialah Kepercayaan (X1), Kepemimpinan Transformasional (X2), Kualitas Laporan Keuangan (X3) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Akuntabilitas (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	5.438	1.693	3.211	.004
Kepercayaan	-.363	.193	-1.884	.071
Kepemimpinan Transformasional	.442	.202	2.189	.038
Kualitas Laporan Keuangan	.286	.096	2.988	.006

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sesuai dengan Tabel 5 didapatkan nilai-nilai pada kolom B ialah nilai *constant* sebanyak 5,438, nilai kepercayaan sebanyak -0,363, nilai kepemimpinan transformasional sebesar 0,443, nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,286, sehingga :

$$Y = 5,438 + (-0,363) X1 + 0,443 X2 + 0,286 X3$$

Hal tersebut dapat diringkas sebagai berikut berdasarkan hasil uji statistik:

- Variabel kepercayaan memiliki t_{hitung} sebanyak -1,884. Sementara itu t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5 persen ialah sebanyak 2,045, maka nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} . Nilai signifikansi variabel kepercayaan ialah sebanyak 0,071, maka nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikansi > 0,05, sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak maka kepercayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pondok pesantren. Sehingga, hipotesis pertama dalam riset ini tidak diterima.
- Variabel kepemimpinan transformasional memiliki t_{hitung} sebanyak 2,189. Sementara itu t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5 persen ialah sebanyak 2,045, maka nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} . Nilai signifikansi variabel kepemimpinan transformasional ialah sebanyak 0,038, maka nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikansi < 0,05, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Maka

kepemimpinan transformasional berdampak signifikan terhadap akuntabilitas pondok pesantren. Sehingga hipotesis kedua dalam riset ini diterima.

- c. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki t_{hitung} sebanyak 2,988. Sementara itu t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5 persen ialah sebanyak 2,045, maka nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} . Nilai signifikansi variabel kualitas laporan keuangan ialah sebanyak 0.006, maka nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kualitas laporan keuangan berdampak signifikan terhadap akuntabilitas pondok pesantren. Sehingga hipotesis ketiga dalam riset ini diterima.

4.2. Pembahasan

Kepercayaan dan Akuntabilitas Pondok Pesantren

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan memanfaatkan SPSS pada riset ini didapatkan nilai B sebanyak -0,363, nilai t sebanyak -1.884 serta nilai signifikansi sebanyak 0,071 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan tidak berdampak pada akuntabilitas Pondok Pesantren di Kabupaten Temanggung. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada riset ini H_1 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Junjuran et al., (2020) dan Susliyanti & Binawati (2020) yang mengungkapkan bahwa kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas.

Berdasarkan hasil jawaban angket, 66,7 persen responden sangat setuju, 23% setuju, 6,9% agak setuju, 1,1 persen tidak setuju, serta 2,3 persen sangat tidak setuju pada semua pernyataan yang berkaitan dengan kepercayaan. Sedangkan pada variabel akuntabilitas terdapat 38% responden yang menjawab sangat setuju, 42,5% responden yang menjawab setuju, 17,2% responden yang menjawab cukup, dan 2,3% responden lainnya menjawab tidak setuju akan akuntabilitas pada pondok pesantren.

Berdasarkan data jumlah responden yang menjawab pernyataan kepercayaan dan akuntabilitas, responden menjawab cukup baik. Hasil ini, bagaimanapun, bertentangan dengan temuan statistik yang menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki dampak kecil pada akuntabilitas. Menurut peneliti sendiri salah satu yang menjadi penyebab kepercayaan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kemungkinan karena pertanyaan peneliti tidak mengarah pada pengertian kepercayaan sehingga menyebabkan responden kebingungan saat menjawab pertanyaan. Penyebab lainnya mungkin karena pola koneksi kepemimpinan-pengikut yang didasarkan pada sistem kepercayaan daripada interaksi patron-klien dalam masyarakat. Namun, para santri lebih cenderung menganut kepemimpinan Kyai sebab mereka percaya pada konsep berkah, yang didasarkan pada doktrin emanasi sufi.

Kepemimpinan Transformasional dan Akuntabilitas Pondok Pesantren

Hasil pengujian hipotesis parsial penelitian ini menghasilkan nilai B sebanyak 0,443, nilai t sebanyak 2,189, serta nilai signifikansi sebanyak 0,038 yang semuanya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap akuntabilitas Pondok Pesantren di Kabupaten Temanggung. Akibatnya, bisa

disimpulkan bahwa H1 dapat diterima dalam penyelidikan ini. Temuan riset ini terkait dengan temuan riset sebelumnya.

Hasil riset ini sama dengan riset yang dilaksanakan oleh Arina Yuni Asmah (2019) bahwa kepemimpinan transformatif mempunyai dampak yang menguntungkan bagi akuntabilitas pondok pesantren. Unsur kepemimpinan transformasional bisa mempengaruhi akuntabilitas pondok pesantren, menurut riset ini. Akibatnya, bisa dikatakan bahwa ketika gaya kepemimpinan transformasional digunakan, anggota akan melakukan pekerjaan mereka dengan kemampuan terbaik mereka sebab tugas pemimpin tidak berat. Hal ini karena pemimpin bisa mempengaruhi pengikutnya sedemikian rupa sehingga ketika mereka diberi tugas, mereka akan dengan senang hati menerimanya, dan bawahan mereka akan merasa dipercaya dan dihargai, sehingga lebih menghargai kepemimpinan mereka.

Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pondok Pesantren

Dalam riset ini, pengujian hipotesis parsial dengan SPSS menghasilkan nilai B sebanyak 0,286, nilai t sebanyak 2,988, serta nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki dampak terhadap akuntabilitas Pondok Pesantren di Kabupaten Temanggung. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada riset ini H1 diterima.

Hasil riset ini sama dengan riset yang dilaksanakan oleh Sulistiani (2019) bahwa pesantren sangat penting untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang sesuai, sebab ini akan memperkuat akuntabilitas publik dan, sebagai hasilnya, meningkatkan kinerja lembaga. Dengan laporan keuangan yang berkualitas atau sudah berdasarkan standar yang sudah ditentukan menjadikan laporan keuangan lebih relevan serta mudah dipahami maka dari itu akan menunjukkan bahwa akuntabilitas dapat tercipta dengan lebih baik. Laporan keuangan juga bisa dimanfaatkan untuk mengkaji kinerja pondok pesantren serta sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan.

5. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan yang bisadiambil berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh kepercayaan, kepemimpinan transformasional, serta kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas ponpes (studi kasus ponpes kholaf di Kabupaten Temanggung) yaitu kepercayaan tidak berdampak terhadap akuntabilitas pada Ponpes Kholaf yang ada di Kabupaten Temanggung, maka hipotesis pertama pada riset ini ditolak. Kemudian kepemimpinan transformasional mempunyai dampak terhadap akuntabilitas pada Ponpes Kholaf yang ada di Kabupaten Temanggung, maka hipotesis kedua pada riset ini diterima. Serta kualitas laporan keuangan juga mempunyai dampak terhadap akuntabilitas pada Ponpes Kholaf yang berada di Kabupaten Temanggung, maka hipotesis ketiga pada riset ini diterima.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, serta kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aidina, N. R., & Prihatsanti, U. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Terhadap Pemimpin Dengan Keterikatan Kerja Pada Karyawan PT Telkom Witel Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 137–142.
- Aimbu, L. L., Saerang, D. P. E., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi empiris pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(1), 170–180. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15357>
- Aprilia, I. (2019). Determinan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Masyarakat. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 109–122. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.18>
- Asmah, A. Y. (2019). Pengaruh Kepercayaan Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Kholaf (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Kholaf di Kabupaten Demak). *UIN Walisongo Semarang*.
- Athifah, A., Bayinah, A. N., & Bahri, E. S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 2(1), 54–74. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1496>
- Atufah, ntan D., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 115–123.
- Baehaqi, A., Faradila, N., Zulkarnain, L., Kunci, K., Akuntabilitas, :, Dan, A., ... Pesantren, P. (2021). Akuntabilitas Dalam Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Di Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 44–53.
- Bagus, I., Juniarta, M., Made Wardana, I., & Putra, M. S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Melalui Mediasi Kepercayaan Kepada Atasan Dan Kepuasan Kerja (Studi pada Pegawai Tetap Balai Diklat Industri Kementerian Perindustrian Republik Indonesia). *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21.
- Bakhtiar. (2019). Kategori Kepemimpinan Trannsformational. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 38–47.
- Bashori, B. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535>

- Biduri, S., Rahayu, R. A., & Mukarromah, I. (2019). Implementasi PSAK No. 45 pada Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Demi Terciptanya Transparansi dan Akuntabilitas. *Jurnal Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (45), 222–235.
- Caniago, A., & Sudarmi, W. (2021). Analisis Pengaruh Kepercayaan Dan Motivasi Karyawan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.404>
- Defitri, S. Y., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2018). Pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Benefita*, 3(1), 64–75.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. LP3ES.
- Dirks, K. T., & Skarlicki, D. P. (2004). Trust in leaders: Existing research and emerging issues. *Trust and Distrust in Organizations: Dilemmas and Approaches*, 7, 21–40.
- Dunakhri, S. (2018). Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan. *Prosding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 249–252.
- Evicahyani, S. I., & Setiawina, N. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(3), 403–428.
- Gafur, A., Abdullah, R., & Adawiyah, R. (2021). Akuntabilitas Berbasis Amanah Pada Pondok Pesantren. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 95–112. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.06>
- Haryokusumo, D. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Autentik Pada Emosi Positif, Kepercayaan Dan Harapan Serta Dampaknya Pada Komitmen Organisasional. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2), 13–31.
- Henny, D., & Yanti, S. D. R. H. B. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 227–244. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9402>
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>
- Imron, M. (2005). Prosedur Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Oleh Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah. *Tugas Akhir. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Semarang*.
- Irfan, I. (2019). Penafsiran ayat-ayat amanah dalam al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(02), 113–128.
- Ismatullah, I., & Kartini, T. (2018). Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(12), 186–204.
- Ittihad, I. (2019). Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pendidikan Pesantren sebagai Upaya Pengembangan Manajemen Budaya Islami. *MANAZHIM*, 1(1), 81–109.

- Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 41–59. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4874>
- Jumarni. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi. *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Junjunan, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan IGCG Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2). <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>
- Kholmi, M. K. (2012). Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Salam*, 15(1).
- Khozin Ahyar, M. (2020). Journal of Islamic Finance and Accounting Tantangan Pondok Pesantren Menuju Lembaga Pendidikan Islam yang Akuntabel. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(1), 39–54.
- Kurniawan. (2018). Pedoman Akuntansi Pesantren: Kapita Selekta Akuntansi “Ngabuburit Ala Akuntan.” *Ikatab Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Barat*.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Lusiana, N. P., & Hidayah, N. (2018). Eksistensi Organisasi Sekolah Bersama (Sekber) Di Yogyakarta. *E-Societas*, 7(4).
- Marbun, T. W. B., & Sitepu, W. R. B. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etik Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumut. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 3(2), 34–52.
- Marlina, E., Rahmayanti, S., & Futri, A. D. R. A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim, Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 89–100. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2517>
- Marlinah, A., & Ibrahim, A. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 45(45), 170–188.
- Maskan, M., & Utaminingsih, A. (2017). *Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global* Malang.
- Munggaran, S. M., & Hastuti. (2020). Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.
- Mutammimah, M., Yulinartati, Y., & Nastiti, S. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(3).

- Noviani, N. L. K. S., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi dan Pelatihan pada Kinerja Karyawan di Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2212. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p22>
- Nurfalah, Y. (2019). Gaya Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Mawaddah 2 Desa Jiwut Kec. Nglegok, Kab. Blitar. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(2), 229–238.
- Patty, M. (2019). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kepemimpinan Transformasional sebagai Pemediasi. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(1), 66–82.
- Pradipa, N. A., Putri, A. D., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Hubungan Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Skpd Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 2695–2722.
- Prayudi, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan PD. Pembangunan Kota Binjai). *Jurnal Manajemen*, 6(2), 63–72.
- Puriyanti, T., & Mukhibad, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 16–33.
- Putri, O. L. A., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 329–341. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.479>
- Rachmani, F. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren. *NCAF: Proceeding of National Conference On Accounting and Finance*, 2, 39–46. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art4>
- Raharso, S. (2011). Kepercayaan dalam tim. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 10(2), 42–53.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna*, 2(1), 1–9.
- Raya, M. K. G. (2017). Evaluasi Implementasi Pelaporan Keuangan Sebagai Bentuk Akuntabilitas Organisasi Keagamaan (Studi kasus: Gereja Katolik Paroki St. Paulus Miki Salatiga). *Journal of Accounting & Management Innovation*, 1(1), 1–21.
- Riswan, Y. F. K. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. In *JURNAL Akuntansi & Keuangan* (Vol. 5).
- Rodiah, S., Satria, W., Putri, A. A., Azmi, Z., Suci, R. G., Marlina, E., & Azhari, I. P. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pantai Raja Kampar. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,

1(1), 133–138.

- Sahri, Y., Permana, A., & Al-Haq, M. W. (2021). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No.45. *E-QIEN : Jurnal Riset Manajemen*, 8(2), 264 – 272.
- Samsu. (2017). METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). In Rusmini (Ed.), *Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA)* (Rusmini,). Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA).
- Sangki, A. A., Gosal, R., & Kairupan, J. (2017). Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Suatu Studi Di Desa Tandu Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Sashkin, M., & Sashkin, M. G. (2011). Prinsip-prinsip Kepemimpinan. *Jakarta: Erlangga*.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sulistiani, D. (2019). Akuntansi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik. *Seminar Nasional Gabungan Bisnis & Sosial Polinema. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–10.
- Susliyanti, E. D., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Dan Akuntabilitas Kinerja Terhadap Kepercayaan Dan Kepuasan Masyarakat Atas Penggunaan Dana Desa. *EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11(1), 1–12.
- Syahrul, S. (2015). Kepemimpinan dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 82–100.
- Waluya, A. H., & Mulauddin, A. (2020). Akuntansi: Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam QS. Al Baqarah (2): 282-284. *MUAMALATUNA Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 12(2), 15–35.
- Wardiana, li. A., & Hermanto, S. B. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Gaya Kepemimpinan, Kompetensi dan di Mediasi Motivasi Terhadap Kinerja Organisasi. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 129–144. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i1.12657>
- Yukl, G. (2010). Kepemimpinan dalam organisasi, edisi kelima. *Jakarta: PT. Indeks*.
- Yuyun Elizabeth Patras, R. H. (2018). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin Dan Keadilan Organisasi. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 155–163.
- Zarkasyi, H. F. (2015). Modern pondok pesantren: Maintaining tradition in modern system. *Tsaqafah*, 11(2), 223–248.